

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari penelitian selama dilapangan, maka peneliti akan memaparkan hasil penelitiannya sebagai berikut:

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Deskripsi lokasi penelitian ini merupakan data yang diperoleh saat melakukan penelitian. Data ini mencakup mengenai sejarah berdirinya MTsN 7 Tulungagung, visi, misi, tujuan, dan motto MTsN 7 Tulungagung, keadaan peserta didik, serta sarana dan prasarana di MTsN 7 Tulungagung.

1. Sejarah berdirinya MTsN 7 Tulungagung

Mengingat pendidikan merupakan pilar utama dalam memajukan sebuah bangsa, maka keberadaan sebuah lembaga pendidikan amat dibutuhkan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberadaan lembaga pendidikan bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja namun juga tanggungjawab kita bersama. Untuk menjawab permasalahan tersebut di wilayah Kec. Ngantru berdiri lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang diberi nama Sekolah Menengah Pertama (SMP) Gotong Royong Ngantru yang berintegrasi dengan SMP 4 Tulungagung yang letaknya di Desa

Bendosari Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung yang kemudian menjadi SMP Negeri Ngantru 1 Kabupaten Tulungagung.

Setelah beberapa tahun jumlah siswa yang semakin bertambah sehingga tidak mampu menampung lulusan SD maupun MI yang ada di Kecamatan Ngantru dan sekitarnya, maka para tokoh pendidikan bekerjasama dengan tokoh masyarakat yang berada di wilayah Kec. Ngantru melalui musyawarah yang simultan mempunyai gagasan untuk mendirikan lembaga pendidikan yang bernafaskan Agama Islam setingkat SMP yang diberi nama Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah, dengan tujuan.

- a) Membentuk kader-kader bangsa yang berjiwa muslim, berakhlakul karimah bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertanggung jawab, suka berjuang dan rela berkorban.
- b) Membentuk kader kader bangsa yang setia pada Pancasila dan Undang Undang Dasar 45.
- c) Menampung anak didik baik lulusan SD maupun MI yang tidak tertampung di SMP Negeri I Ngantru Kabupaten Tulungagung.¹

Pada tanggal 18 Januari 1985 di Kecamatan Ngantru terbentuklah Pengurus Yayasan Al Hidayah yang menangani MTs di Kecamatan Ngantru. Sejak tanggal 18 Januari 1985 di Kecamatan Ngantru resmi berdiri lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah

¹Hasil dokumentasi terhadap buku profil MTsN 7 Tulungagung pada tanggal 20 November, pukul: 08.00

yang diberi nama Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah yang berlokasi di gedung Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Desa Pulerejo Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung.

MTs Al Hidayah berkembang pesat dan mendapat kepercayaan dari masyarakat sekitar. Perkembangan ini tidak hanya dibuktikan dengan meningkatnya jumlah siswa tetapi juga dari prestasi-prestasi yang diraih. Menghadapi fanatisme terhadap pendidikan agama maka pihak yayasan dan pengelola madrasah bersepakat untuk menjadikan MTs Al Hidayah berstatus Negeri yaitu MTs Negeri Ngantru Kabupaten Tulungagung. Usaha ini akhirnya bisa terealisasi dengan turunnya SK Menteri Agama No. 7 tahun 1997 sejak saat itulah MTs Al Hidayah berubah menjadi MTs Negeri Ngantru Kabupaten Tulungagung hingga sekarang. Dengan status ini MTs Negeri Ngantru diharapkan segera bangkit dan berkompetisi secara sehat mewujudkan visi dan misinya. Tahun ini sesuai KMA RI 671 tahun 2016, MTs Negeri Ngantru berubah namanya menjadi MTs Negeri 7 Tulungagung. Dengan status ini MTsN 7 Tulungagung diharapkan segera bangkit dan berkompetisi secara sehat untuk mewujudkan visi dan pengemban misi.²

2. Visi, Misi, Tujuan MTsN 7 Tulungagung

a. Visi MTsN 7 Tulungagung

² Hasil Observasi terhadap buku profil MTsN 7 Tulungagung pada tanggal 20 November, pukul: 08.00

Visi Madrasah adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan madrasah yang secara khusus diharapkan oleh Madrasah. Visi Madrasah merupakan turunan dari Visi Pendidikan Nasional, yang dijadikan dasar atau rujukan untuk merumuskan Misi, Tujuan sasaran untuk pengembangan madrasah dimasa depan yang diimpikan dan terus terjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.

Adapun visi MTs. Negeri 7 Tulungagung : “Terwujudnya Madrasah Sebagai Pusat Pengembangan Imtaq Dan Iptek Yang Berwawasan Lingkungan Dalam Rangka Mewujudkan Indonesia Berdaulat, Mandiri Dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong .”³

b. Misi MTsN 7 Tulungagung

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi yang diemban Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung adalah :

1. Meningkatkan Kualitas Bimbingan, Pemahaman, Pengamalan, Dan Pelayanan Kehidupan Beragama;
2. Meningkatkan Kualitas Bimbingan Dan Pelaksanaan Pendidikan;
3. Meningkatkan Kegiatan Siswa Untuk Mengenali Potensi Diri, Mengembangkan Kreatifitas, Bakat Dan Minat;

³Hasil dokumentasi terhadap buku profil MTsN 7 Tulungagung pada tanggal 20 November, pukul: 08.00

4. Meningkatkan Segala Usaha Demi Terwujudnya Sarana Prasarana Pendidikan Yang Memadai;
5. Meningkatkan Hubungan Yang Semakin Baik Dengan Pihak Luar Madrasah (Wali Murid, Masyarakat Sekitar Dan Instansi Pemerintah;
6. Meningkatkan Kualitas Kinerja Manajemen Madrasah;
7. Meningkatkan Wawasan Lingkungan Hidup Bagi Seluruh Warga Madrasah.⁴

c. Tujuan MTsN 7 Tulungagung

1. Meningkatnya Kualitas Aspek Bimbingan, Pemahaman, Pengamalan Dan Pelayanan Dalam Kehidupan Beragama;
2. Meningkatnya Kualitas Dan Kuantitas SDM Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan MTs Negeri 7 Tulungagung;
3. Meningkatnya Kualitas Akademik Siswa Kelas VII, VIII, IX Tahun Pelajaran 2018/2019 dan Tahun Pelajaran 2019/2020;
4. Meningkatnya Kualitas Lulusan Ujian Nasional (UNBK) Tahun Pelajaran 2019/2020;
5. Meningkatnya kualitas Non-Akademik Siswa Kelas VII, VIII, IX Tahun Pelajaran 2018/2019 dan Tahun Pelajaran 2019/2020;

⁴Hasil Dokumentasi terhadap buku profil MTsN 7 Tulungagung pada tanggal 20 November, pukul: 08.00

6. Meningkatnya Kualitas Karakter Siswa Yang Mandiri Dan Berakhlakul Karimah;
7. Meningkatnya Kualitas Potensi Diri Siswa;
8. Meningkatnya Sarana Prasarana Pendidikan;
9. Meningkatnya Sarana Prasarana Ibadah;
10. Meningkatnya Sarana Prasarana Pembelajaran;
11. Meningkatnya Kualitas Komunikasi Dengan Wali Murid Dan Atau Paguyuban Wali Murid;
12. Meningkatnya Kualitas Komunikasi Dengan Institusi SD/MI;
13. Meningkatnya Kualitas Komunikasi Dengan Stakeholder Terkait;
14. Meningkatnya Kualitas Kinerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan .

3. Sarana belajar mengajar di MTsN 7 Tulungagung

Madrasah telah menyediakan peralatan pembelajaran yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran seperti, papan tulis, spidol, penghapus, meja kursi yang memadai dan lain-lain. Di madrasah ini juga terdapat laboratorium TIK, lapangan untuk olahraga, perpustakaan, masjid yang dilengkapi dengan tempat wudhu, kemudian ada juga ada kamar mandi, ruang BK, UKS, kopsis

yang menyediakan beberapa peralatan pembelajaran, serta adanya tempat parkir yang memadai.⁵

4. Jumlah peserta didik

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1.	7A	16	12	28	
2.	7B	24	23	47	
3.	7C	23	24	47	
4.	7D	24	24	48	
5.	7E	23	23	46	
6.	7F	22	24	46	
		131	130	261	
7.	8A	24	24	48	
8.	8B	24	24	48	
9.	8C	24	24	48	
10.	8D	22	25	47	
11.	8E	17	28	45	
12.	8F	19	20	39	
		130	145	275	
13.	9A	24	22	46	
14.	9B	22	22	44	
15.	9C	20	20	40	

⁵ Hasil Dokumentasi terhadap buku profil MTsN 7 Tulungagung pada tanggal 20 November, pukul: 08.00

16.	9D	20	20	40	
17.	9E	20	20	40	
18.	9F	13	13	34	
		127	117	219	
	Jumlah	398	402	755	

5. Kondisi sarana prasarana

Lahan

Kriteria	Data	Satuan
Luas Lahan	3.136	m ²
Jumlah Lantai Bangunan	2	Tingkat
Jumlah Rombel	19	Rombel
Jumlah Siswa	755	Orang
Rasio Lahan Thd Siswa	5.306	Orang/m ²

Ruang Kelas

Kriteria	Satuan	Kondisi	Jumlah
Jumlah total ruang kelas	Kelas	Baik	20
Kapasitas Maksimum	Orang	Baik	48
Ratio Luas ruang kelas	Orang/m ²	Baik	63
Rata-rata lebar ruang kelas	m ²	Baik	7
Perabot			

Jumlah kursi siswa/kelas	Buah	baik	48
Jumlah meja siswa	Buah	baik	24
Jumlah kursi guru	Buah	Baik	1
Jumlah meja guru	Buah	Baik	1
Jumlah lemari dikelas	-	-	-
Jumlah papan panjang	Buah	Baik	1
Jumlah papan tulis	Buah	Baik	1
Jumlah tempat sampah	Buah	Baik	1
Jumlah tempat cuci tangan	Buah	Baik	1
Jumlah jam dinding	Buah	Baik	1
Jumlah stop kontak listrik	Buah	Baik	1

Ruang Guru

Kriteria	Satuan	Kondisi	Jumlah
Luas bangunan	m ²	Baik	98
Ratio luas/guru	Org/ m ²	Baik	122,5
Kursi kerja	Buah	Baik	35
Meja kerja	Buah	Baik	35
Lemari	Buah	Baik	6
Papan statistik	Buah	Baik	2
Papan pengumuman	Buah	Baik	2
Tempat sampah	Buah	Baik	3
Tempat cuci tangan	Buah	Baik	1

Jam dinding	Buah	Baik	1
Bel/lonceng	Buah	Baik	1
Telepon	Buah	Baik	1

B. Paparan Data

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan mengenai “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pencegahan Dampak Negatif Internet pada Peserta Didik di MTsN 7 Tulungagung”. Yaitu, peran guru akidah akhlak sebagai pendidik dalam pencegahan dampak negatif internet pada peserta didik, peran guru akidah akhlak sebagai fasilitator dalam pencegahan dampak negatif internet pada peserta didik, serta peran guru akidah akhlak sebagai motivator dalam pencegahan dampak negatif internet pada peserta didik di MTsN 7 Tulungagung. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, serta melalui dokumentasi. Berikut ini adalah deskripsi data dari hasil penelitian.

1. Peran guru akidah akhlak sebagai pendidik dalam pencegahan dampak negatif internet pada peserta didik di MTsN 7 Tulungagung.

Peran guru bukan hanya mengajar karena pada dasarnya pembelajaran merupakan upaya untuk mengarahkan siswa atau peserta didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu guru merupakan penyalur pengalamannya, memberikan

ketauladanannya, tetapi juga diharapkan mampu menginspirasi peserta didik agar mereka dapat mengembangkan potensi diri dan memiliki akhlak yang baik. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran bergantung pada peran guru yang harus menyesuaikan dengan berbagai macam karakter peserta didik. Peranan guru dalam pembelajaran serta pencegahan dampak negatif internet sangat berpengaruh untuk menentukan masa depan peserta didik tersebut.

Dalam observasi yang dilakukan peneliti dilokasi, peneliti melihat secara langsung bagaimana pihak madrasah mendidik peserta didiknya agar memiliki kepribadian dan akhlak yang lebih baik lagi, yaitu dengan membiasakan peserta didik untuk bersalaman dengan bapak ibu guru ketika memasuki madrasah serta bagi yang membawa sepeda harus dituntun sampai ke parkir.

Ketika bel tanda masuk berbunyi semua peserta didik harus masuk kelas untuk melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an yang dipimpin dua peserta didik dari kantor menggunakan mikrofon kemudian peserta didik yang berada dikelas menirukannya.

Jika ada peserta didik yang telat itu disuruh mencatat namanya dibuku absen siswa yang telat kemudian disuruh membantu petugas kebun untuk membantu bersih-bersih dan juga membuang sampah baru kemudian boleh masuk kelas.⁶

⁶ Observasi di MTsN 7 Tulungagung, pada 25 November, pukul: 07.00 WIB

Membiasakan sholat duhur berjamaah secara bergantian dengan dimulai kelas IX kemudian kelas VIII setelah itu kelas VII dengan di imami bapak guru yang sudah dijadwal.⁷

Dari observasi yang dilakukan peneliti dilokasi, di madrasah tersebut dibiasakan untuk infaq setiap hari jumat kemudian dihitung dan disetorkan ke guru piket dan setiap senin hasil infaq tersebut di umumkan pada saat apel pagi.

Hal-hal tersebut merupakan cara guru akidah akhlak dan madrasah dalam mendidik dengan membiasakan peserta didiknya untuk memiliki kebiasaan yang baik, berakhlak dan memiliki pondasi agama yang kuat serta diharapkan bisa menerapkan kegiatan tersebut dikehidupannya di luar madrasah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di MTsN 7 Tulungagung dengan Ibu Miftakhul Qoiroh S.Pd selaku guru akidah akhlak kelas VIII tentang gambaran umum mengenai internet sebagai berikut:

“Internet adalah jaringan yang bisa menghubungkan antara satu orang dengan orang yang lain, untuk bertukar informasi, mencari segala informasi dan juga mengembangkan pengetahuan serta jaringan yang dapat digunakan untuk saling berkabar dengan orang atau saudara yang jauh”.

⁷ Observasi di MTsN 7 Tulungagung, pada 26 November, pukul: 13.00 WIB



Gambar 1.1 wawancara dengan Ibu Miftakhul Qoiroh S.Pd

Sebagai guru akidah akhlak beliau mengungkapkan bahwa peserta didik pada saat ini tidak bisa di pisahkan dari internet dalam hal mencari pengetahuan maupun hanya untuk mencari kesenangan. Beliau juga menjelaskan bahwa dampak negatif internet pada peserta didik saat ini sangat beragam yaitu:

“Dampak negatif pada saat ini sangat banyak dan beragam mulai dari mengganggu kesehatan mata, sering membantah orang tua, tidak mau membantu keseibukan orang tua dan juga sering melupakan belajar dan lebih sering membuka hp dibandingkan membuka buku materi pelajaran dan ketika didalam kelas banyak anak yang tidak fokus ketika sedang menerima materi ada juga yang ngobrol sendiri dengan temannya bahkan ada yang tidur dikelas karena bermain internet sampai larut malam sehingga dikelas mengantuk”.

Untuk mencegah berbagai dampak negatif tersebut peran yang dilakukan guru sebagai pendidik diawali dengan yang paling mudah melalui mengajarkan peserta didiknya untuk berdo’a sebelum memulai pembelajaran:

“Pada saat pembelajaran akidah akhlak saya selalu menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar setelah itu

saya mengbasen dan menanyakan kabar dari peserta setelah itu baru saya mulai untuk memulai pembelajaran”.

Kegiatan berdoa tersebut dilakukan dengan tujuan menanamkan nilai-nilai religus pada peserta didik serta membiasakan untuk selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas.

Dalam proses pembelajarannya Ibu Miftakhul Qoiroh berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang lebih efektif tanpa menggunakan jaringan internet.

“Pembelajaran disesuaikan dengan materi yang disampaikan, lalu menggunakan metode yang tepat agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan efektif. Contohnya seperti dengan dibentuk kelompok diskusi, memberikan peran kepada peserta didik yang berpotensi mengantuk dan yang berpotensi tidak memperhatikan pembelajaran. Selain itu juga memberikan tugas misalkan menuliskan sifat-sifat wajib Allah di kertas karton dan ditulis bagus kemudian dikumpulkan dan di hafalkan didepan kelas. Kemudian ditengah-tengah pembelajaran saya memberikan cerita-cerita inspiratif agar peserta didik tidak merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran”.⁸



⁸ Wawancara dengan Ibu Miftakhul Qoiroh 14 November 2019, pukul 09.00 WIB

Gambar 1.2 Proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan membuat tulisan sifat-sifat Allah dikertas karton.⁹

Peneliti juga melihat langsung bagaimana Ibu Miftakhul Qoiroh ketika mengajar dikelas, setiap mengajar guru selalu mengkondisikan suasana kelas agar kondusif dan mengarahkan peserta didik agar tetap fokus ketika mengikuti pembelajaran, namun memang masih ada beberapa peserta didik yang ngbrol sendiri dan meletakkan kepalanya kemeja tetapi masih bisa dikasih arahan.¹⁰

Pencegahan dampak negatif penggunaan internet tersebut, guru mempunyai cara-cara yang efisien dan efektif. Begitu pula dengan Ibu Miftakhul Qoiroh S.Pd dalam memposisikan diri sebagai guru yang mempunyai peran sebagai pendidik untuk mewujudkan pencegahan dampak negatif internet tersebut:

“Sebagai pendidik dalam mencegah penggunaan internet, saya selalu menasehati, memberikan contoh serta menyampaikan hal-hal yang baik untuk peserta didiknya, misalkan dengan cara menunjukkan perilaku yang sesuai dengan tata tertib di madrasah, memberikan dasar agama yang kuat misalkan dengan mengajak anak-anak untuk tetap melakukan kewajiban sholat lima waktunya dalam keadaan apapun. Cara yang terakhir yaitu dengan mendo’akan peserta didik agar tetap dijalan yang benar dan selalu mematuhi norma yang berlaku di madrasah ataupun di masyarakat”.¹¹

Pernyataan dari Ibu Miftakhul Qoiroh S.Pd itu diperkuat dengan pendapat dari Bapak Jiwarodin S.Ag selaku guru akidah akhlak kelas

VII dan IX mengenai gambaran umum tentang internet:

⁹ Dokumentasi di MTsN 7 Tulungagung, 18 November, pukul 09.00 WIB

¹⁰ Observari di MTsN 7 Tulungagung, 15 November 2019, pukul 08.00 WIB

¹¹ Wawancara dengan Ibu Miftakhul Qoiroh 14 November 2019, pukul 09.00 WIB

“*Internet* itu cara untuk mempermudah dalam mencari segala informasi yang ada didunia dan juga untuk mendekatkan orang-orang yang jauh serta dapat digunakan untuk menyelesaikan segala pekerjaan dengan mudah melalui jaringan internet”.

Beliau juga berpendapat sama dengan Ibu Miftakhul bahwa sebelum memulai menyampaikan materi beliau mengajak peserta didik untuk berdoa:

“Kebiasaan disini itu sebelum memulai pelajaran harus berdoa terlebih dahulu, meskipun masuknya mata pelajaran akidah akhlak itu bukan jam pertama, jadi setiap pergantian guru yang masuk kekelas selalu berdoa sebelum memulai belajar kemudian menyebutkan yel-yel yang saya buat agar membangkitkan semangat belajar”.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap guru akidah akhlak bahwa sebelum memulai pembelajaran memang peserta diajak untuk berdoa kemudian menyebutkan yel-yel dan peserta didik terlihat kompak serta lebih semangat dan lebih siap untuk memulai pembelajaran.¹²

Menurut Bapak Jiwarodin pun dalam pembelajaran didalam kelas agar materi yang disampaikan tidak monoton dan tidak membuat siswa bosan, beliau juga mempunyai cara untuk menyampaikan materi tanpa ada jaringan internet tapi tetap efektif dan menyenangkan:

“Saya biasanya memberikan beberapa soal yang harus dijawab dengan menuliskan jawabannya didepan kelas. Dan kemudian saya juga sering menyuruh anak-anak untuk menghafalkan dalil ataupun hadist dan harus dihafalkan pada saat jam pelajaran hari itu, agar siswa yang mengantuk menjadi lebih aktif untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Selain itu biasanya saya menunjukkan beberapa video yang berkaitan dengan materi dan peserta didik saya suruh untuk menyimpulkan isi dari video tersebut”.

¹² Obsevasi di MTsN 7 Tulungagung, 18 November 2019, pukul 09.00 WIB



Gambar 1.3 wawancara dengan Bapak Jiwarodin S.Ag

Beliau juga menjelaskan mengenai fenomena anak zaman sekarang yang terkena dampak negatif internet dan kecanduan bermain gadget yaitu meliputi:

“Banyak anak yang melupakan sholat lima waktunya karena sudah keasikan bermain game online, dan juga ketika di dalam kelas ada beberapa anak yang kurang memperhatikan ketika saya sedang menyampaikan materi bahkan ada yang tidur dikelas dan mereka beralasan tidurnya terlarut malam karena ngopi dan mengakses internet untuk bermain game”.¹³

Pencegahan berbagai dampak negatif internet tersebut sebagai guru akidah akhlak yang mempunyai peran sebagai pendidik mempunyai cara untuk mencegahnya meliputi:

“Mengajak anak-anak untuk sholat dhuha dengan saya ketika saya ngajar pada pagi hari, tapi kalau kelas IX itu wajib ikut sholat duha. Memberikan arahan agar bermain internet dengan sewajarnya, dan berusaha menjadi contoh yang baik misalkan berpakaian rapi, masuk kelas tepat waktu jika memang tidak ada keperluan dan disiplin waktu ketika menjalankan ibadah sholat”.¹⁴

¹³ Wawancara dengan Bapak Jiwarodin 14 November 2019, pukul 09.30 WIB

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Jiwarodin 14 November 2019, pukul 09.30 WIB

Peneliti juga melihat langsung ketika pembelajaran akidah akhlak hampir selesai bapak Jiwarodin menyempatkan mengajak peserta didik untuk sholat duha kemudian setelah selesai langsung masuk kekelas, bukan itu saja bahkan Bapak Jiwarodin terlihat yang paing aktif dalam urusan keagamaan, beliau juga menyempatkan waktu untuk mengaji disaat tidak mengajar.¹⁵

Selain mencari informasi dari guru akidah akhlak, peneliti juga mencari informasi dari guru BK yaitu Ibu Winda Afriantika untuk menjelaskan mengenai gambaran umum tentang internet:

“Internet itu salah satu sistem jaringan yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi, dan juga untuk mempermudah berhubungan dengan orang yang jauh serta selalu bisa mencari informasi dan pengetahuan yang update setiap harinya agar tidak tergerus dengan zaman”.

Ibu Winda Afriantika juga menjelaskan mengenai dampak negatif internet yang saat ini sudah marak terjadi dikalangan remaja termasuk juga peserta didik di MTsN 7 Tulungagung:

“Anak sekarang itu rasa empatinya kurang karena merasa berkomunikasi melalui gadget itu lebih seru, banyak yang membangkang dengan orangtuanya karena keasikan mengakses internet, selain itu adanya anak-anak yang tawuran, bermain game online secara berlebihan, emosinya yang labil, tidak sengaja melihat vidio dewasa yang kemudian menjadi kecanduan, pacaran yang melebihi batas dan juga menunda-nunda waktu sholatnya. Beberapa waktu lalu peserta didik di madrasah ini juga berantem dengan siswa sekolah lain hanya karena permasalahan yang sepele sampai akhirnya saling sindir-sindiran lewat whatsapp dan menimbulkan perkelahian dan berencana untuk tawuran tapi akhirnya bisa di damaikan oleh pihak kepolisian setempat”.

¹⁵ Observasi di MTsN 7 Tulungagung 19 November 2019, pukul 08.40 WIB



Gambar 1.4 wawancara dengan Ibu Winda Afriantika

Sebagai guru BK Ibu Winda Afriantika mempunyai cara sendiri untuk mendidik peserta didik yang ada di MTsN 7 Tulungagung yaitu:

“Memberikan pengarahan tentang penggunaan internet yang baik dan sesuai dengan kebutuhannya, dan untuk anak yang di madrasah memang sering mendapatkan masalah dikasih perhatian yang lebih dan juga bimbingan yang cukup intens. Dan beberapa minggu sekali pihak madrasah selalu mengecek barang bawaan siswanya dan bagi yang ketahuan membawa hp, disita hpnya dan hanya boleh di ambil oleh orang tuanya. Dan waktu pengambilan hp orangtua dan peserta didik diberi arahan agar tidak membawa hp lagi ke madrasah. Selain itu juga bekerja sama dengan orang tua peserta didik untuk sering mengecek hp serta membatasi anak-anaknya ketika mengakses internet agar terhindar dari hal-hal yang negatif yang disebabkan penggunaan internet”.¹⁶

Dari pernyataan Ibu Miftakhul Qoiroh S.Pd, Bapak Jiwarodin

S.Ag serta pernyataan Ibu Winda Afriantika itu diperkuat dengan pernyataan beberapa peserta didik di madrasah tersebut.

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Winda Afriantika, 21 November 2019, pukul 10.04 WIB

Peneiliti mencari informasi dari siswa kelas IX D Kannaya Bintang Aulia Sandy menjelaskan mengenai gambaran umum tentang internet:

“Internet adalah media yang digunakan untuk bersosialiasi dengan cepat dan mudah serta untuk mencari jawaban dari soal-soal yang susah dan dapat membantu saya untuk belajar”.

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan Kannaya Bintang

Aulia Sandy siswa kelas IX D menjelakan mengenai penggunaan internet yang selama ini di akses:

“Dalam sehari saya mengakses internet itu jarang, karena memang sama orang tua saya dibatasi ketika bermain hp dan juga mengakses internet. Biasanya mengakses internet untuk mencari jawaban dari soal yang sulit ditemukan dibuku melalui brainly. Kemudian juga untuk membuka google translete. Tapi saya lebih sering mengakses internet untuk bermain tiktok untuk membuat vidio,membuka instagram, facebook, dan whatsapp untuk saling berkomunikasi dengan teman-teman”.

Selain itu hasil wawancara yang peneiliti lakukan dengan siswa

kelas IX tersebut menyebutkan bahwa penggunaan internet banyak berpengaruh dalam kegiatan pembelajarannya:

*“Kalau ada internet mengerjakan tugas apapun itu lebih cepat dan gampang daripada harus mencari jawaban dari buku, dan kalau ada PR dari sekolah teman-teman lebih mudah mengingatkannya melalui whatsapp, jadi kita sama-sama bisa mengerjakan PR tersebut. Tapi kadang kalau terlanjur mengakses internet dan sudah membuka facebook sama youtube itu jadi keablasan akhirnya males buat belajar”.*¹⁷

¹⁷ Wawancara dengan Kannaya Bintang Aulia Shandy, 23 November 2019, Pukul: 10.22



Gambar 1.5 Wawancara dengan Kannaya Bintang Aulia

Selain mencari informasi dari Kannaya Bintang Aulia Sandy, peneliti juga mewawancarai M. Ari Prasetio kelas VIII E, yang menjelaskan gambaran umum internet menurut pengetahuannya:

“Internet media yang bisa digunakan untuk bermain game online, digunakan untuk menanyakan kabar teman yang jauh dan juga dapat digunakan untuk mencari jawaban dari soal-soal yang sulit yang diberikan guru”.

Dari wawancara yang peneliti lakukan, M. Ari Prasetio juga menjelaskan dampak internet yang dirasakan ketika sering mengakses internet:

*“Kalau sudah buka hp dan mengakses internet, jadi lupa makan, kadang tidak sholat, jarang belajar apalagi kalau sudah main game online sampai tengah malam jadinya kurang tidur dan kalau sampai di madrasah itu rasanya jadi ngantuk serta malas mengikuti pelajaran, apalagi kalau mendengarkan bapak atau ibu menyampaikan materi itu tambah ngantuk”.*¹⁸

¹⁸ Wawancara dengan M. Ari Prasetio, 23 November 2019, Pukul: 11.00



Gambar 1.6 wawancara dengan M.Ari Prasetyo VIII E

Untuk menguatkan beberapa pendapat peserta didik tersebut, kemudian peneliti mewawancarai satu peserta didik lagi yaitu Yudha Wardaya kelas VII F mengenai gambaran umum terkait dengan internet:

“Internet adalah jaringan yang bisa digunakan untuk menambah wawasan dari manapun dan dapat di akses dimanapun yang biasanya digunakan untuk bermain game free fire”.

Kemudian setelah itu informan memberikan penjelasannya lagi

mengenai hal yang dilakukan ketika mengakses internet:

*“Dalam sehari mengakses internet itu dari sepulang sekolah sampai mau tidur lagi pada malam hari. Biasanya saya mengakses internet untuk bermain game fire fire, membuka facebook kemudian whatsapp an dengan teman-teman saya. Jarang saya mencari jawaban melalui internet, biasanya saya melihat pekerjaan teman saya jika saya tidak mengetahui jawaban. Kalau sehari saja tidak mengakses internet rasanya bingung, karena tidak punya kegiatan sama sekali”.*¹⁹

¹⁹ Wawancara dengan Yudha Wardaya, 23 November 2019, pukul: 11.15



Gambar 1.7 wawancara dengan Yudha Wardaya VIIF

Dari beberapa pendapat peserta didik tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih banyak peserta didik yang mengakses internet hanya untuk mencari kesenangan dan tidak digunakan dengan semestinya. Dengan adanya internet malah mengganggu kegiatan belajarnya dirumah dan membuang-buang waktu dengan percuma, karena mereka banyak mengakses internet untuk bermain game online serta membuka facebook untuk mengetahui update an dari teman-temanya. Tapi ada juga peserta didik yang memanfaatkan penggunaan internet sudah sesuai dengan fungsinya yaitu dengan menambah dan mencari pengetahuan .

Kemudian dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru akidah akhlak serta guru BK di madrasah tersebut, dapat disimpulkan bahwa tugas guru sebagai pendidik dalam pencegahan dampak negatif internet yaitu dengan memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya, dengan cara disiplin waktu, cara berpaikan

yang rapi sesuai peraturan madrasah, tertib beribadah, melaksanakan sholat jamaah untuk memberi contoh yang baik bagi peserta didik, serta memupuk kebiasaan yang baik misalkan dengan membaca doa sebelum belajar, membiasakan sholat duhur berjamaah serta mengajarkan agar setiap peserta didiknya tidak melanggar norma-norma yang berlaku di madrasah maupun di masyarakat.

2. Peran guru akidah akhlak sebagai fasilitator dalam pencegahan dampak negatif internet pada peserta didik di MTsN 7 Tulungagung

Seorang guru memiliki peran yang banyak termasuk juga berperan sebagai fasilitator, yaitu menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan peserta didik dalam mempermudah proses pembelajarannya, dari wawancara dengan Ibu Miftakhul Qoiroh S.Pd beliau menjelaskan bahwa sebagai guru yang berperan sebagai fasilitator beliau memiliki cara sebagai berikut :

“Jika dirumah ingin mencari jawaban melalui internet tetap diperbolehkan tapi harus sesuai dengan kebutuhannya dan tidak disalahgunakan. Menyiapkan pembelajaran yang seru dengan berbagi macam metode tapi tetap serius agar menghindari siswa yang tidak memperhatikan materi pelajaran dapat menerima materi pelajaran dengan maksimal. Selain itu saya juga senantiasa menjelaskan materinya kembali jika masih ada peserta didik yang kurang paham ”.²⁰

Tidak hanya itu saja, beliau juga menjelaskan mengenai peran

lain sebagai fasilitator dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu:

“Dalam pembelajaran akidah akhlak saya juga memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik yang ingin mengutarakan

²⁰ Wawancara dengan Ibu Miftakhul Qoiroh 14 November 2019, pukul 09.00 WIB

pendapatnya dan juga bersikap netral pada semua peserta didik dengan tidak membedakan antara peserta didik yang satu dengan yang lain serta berusaha memfasilitasi komunikasi diantara peserta didik yang mempunyai perbedaan pendapat kemudian mencari jalan keluarnya”.

Dalam wawancara yang peneliti lakukan narasumber juga menambahkan bahwa sebagai fasilitator juga harus bersikap terbuka dan akrab dengan peserta didik:

“Kita itu sebagai guru harus bersikap akrab dengan peserta didik, agar peserta didik juga terbuka dengan kita dan merasa nyaman jika mengikuti pembelajaran dan jika ingin menyampaikan unek-uneknya”.²¹

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi dari peneliti, bahwa Ibu Mif berusaha membuat suasana akrab dengan setiap muridnya dan kelihatan tidak ada jarak antara guru dengan muridnya, sehingga muridnya tidak kaku ketika ingin menyampaikan pendapat.

Pendapat dari Ibu Miftakhul Qoiroh S.Pd diperkuat dengan pendapat dari bapak Jiwarodin S.Ag mengenai peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu:

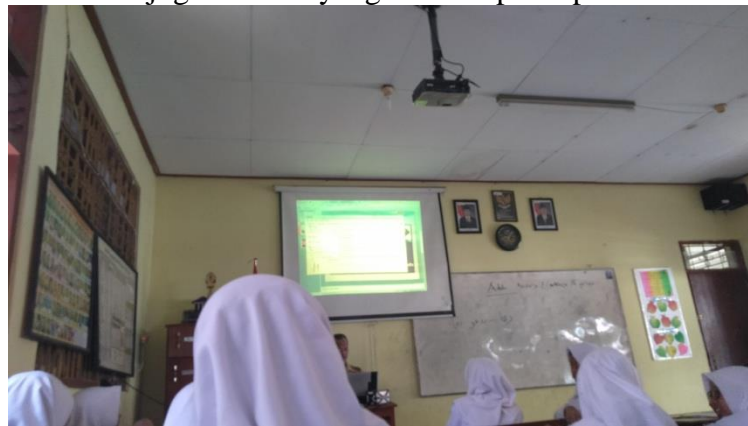
“Ketika saya memberikan materi saya selalu menyiapkan bahan-bahan ajar dan berbagai macam metode dan saya juga sering menunjukkan sebuah video atau gambar yang berkaitan dengan materi yang saya sampaikan. Jadi saya memberikan contoh penggunaan internet sesuai dengan kebutuhan pembelajaran misalkan mengunduh video sesuai materi kemudian menyimpulkan isi video tersebut sehingga materi dapat tersampaikan ke peserta didik dengan cara yang berbeda serta lebih efektif dan efisien dan peserta didik akan lebih tertarik mengikuti pembelajaran”.²²

²¹ Wawancara dengan Ibu Miftakhul Qoiroh 14 November 2019, pukul 09.00 WIB

²² Wawancara dengan Bapak Jiwarodin 14 November 2019, pukul 09.30 WIB

Bapak Jiwarodin dalam wawancara dengan peneliti juga menambahkan bahwa seorang fasilitator juga harus bisa bersikap akrab dengan peserta didiknya:

“Kita sebagai fasilitator harus bisa membuat peserta didik nyaman dengan kita, karena kalau sudah nyaman mereka akan lebih mudah menerima materi dan juga lebih terbuka menyampaikan masalahnya dengan kita. Berusaha netral kepada semua peserta didiknya maksudnya tidak membedakan antara peserta didik yang rajin dan yang memang kurang rajin, jadi setiap peserta didik mempunyai hak yang sama dalam menerima materi dan juga fasilitas yang sudah dipersiapkan.”²³



Gambar 1.8 Kegiatan Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Bapak Jiwarodin S.Ag menggunakan PPT.²⁴

Peneliti juga melihat langsung bagaimana ketika bapak Jiwarodin menyampaikan materi dengan memanfaatkan media yang ada yaitu menggunakan LCD dan membuat ppt serta menunjukkan video tentang keteladanan nabi Muhammad, sehingga peserta didik tertarik dan semakin memperhatikan.²⁵

²³ Wawancara dengan Bapak Jiwarodin 14 November 2019, pukul 09.30 WIB

²⁴ Dokumentasi di MTsN 7 Tulungagung, 18 November 2019, pukul 09.00 WIB

²⁵ Observasi di MTsN 7 Tulungagung, 18 November 2019, pukul 09.00 WIB

Sedangkan menurut Ibu Winda Afriantika, sebagai fasilitator guru BK juga berusaha semaksimal mungkin untuk menyiapkan segala sesuatu yang memudahkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran serta dalam menyelesaikan permasalahan peserta didik dan pencegahan dampak negatif internet tersebut :

“Membuat media yang digunakan untuk mengkampanyekan mengenai penguasaan internet yang baik dan juga dampak yang ditimbulkan dari penggunaan internet agar dapat mengurangi dampak negatif penggunaan internet selain itu saya juga memberikan tempat dan waktu bagi siswa yang ingin berkonsultasi atau bahkan bercerita mengenai permasalahan yang dihadapi baik masalah dalam memahami pelajaran atau bahkan masalah dengan teman dan juga masalah keluarganya agar masalah peserta didik tersebut dapat segera diselesaikan dan dapat fokus mengikuti pembelajaran dan mengembangkan kreatifitasnya”.²⁶

Dalam pernyataan Ibu Winda Afriantika juga menjelaskan bahwa sebagai fasilitator harus memberikan kesempatan dan hak yang sama dalam memecahkan permasalahannya setiap peserta didiknya:

“Kalau ada peserta didik atau mungkin wali murid yang ingin berkonsultasi dengan guru BK mengenai permasalahannya dalam hal menerima pelajaran atau bahkan masalah lain, kita selalu memberikan tempat dan waktu, jadi tidak ada yang beda antara peserta didik, semua memperoleh hak dan kewajiban yang sama.”

Hasil observasi di MTsN 7 Tulungagung tersebut dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang dapat menunjang peserta didik dalam belajar contohnya perpustakaan yang terdapat beberapa buku bacaan, majalah, dan juga koran untuk memudahkan peserta didiknya menambah wawasan dan mencari materi yang kurang lengkap dibuku

²⁶ Wawancara dengan Ibu Winda Afriantika, 21 November 2019, pukul 10.04 WIB

pegangannya, selain perpustakaan di madrasah tersebut juga dilengkapi lap TIK.

Peneliti melakukan observasi dengan menyaksikan langsung ketika guru BK memberikan fasilitas dalam menyelesaikan permasalahan peserta didik yang berkelahi dikelas dengan memanggil kedua peserta didik tersebut ke ruang BK untuk di tanya permasalahannya yang terjadi kemudian diberi arahan serta orangtua peserta didik tersebut dipanggil ke madrasah untuk diberi arahan juga.²⁷

Hasil Observasi diatas menjelaskan bahwa peran guru sebagai fasilitator yaitu mempersiapkan semua hal yang dapat mempermudah pembelajaran peserta didiknya seperti menciptakan suasana kegiatan belajar yang sesuai dengan perkembangan peserta didik serta memanfaatkan media yang ada misalkan LCD dengan sebaik-baiknya dan sesuai dengan materi yang di sampaikan, selain itu juga memberikan tempat dan ruang bagi peserta didik yang ingin berkonsultasi dengan gurunya agar peserta didik merasa aman dan nyaman ketika sedang menyampaikan unek-uneknya atau permasalahan dengan gurunya. Bahkan juga memberikan ruang bagi peserta didik yang bermasalah dan sering melakukan pelanggaran.

²⁷ Obsevasi di MTsN 7 Tulungagung, 21 November 2019, pukul 10.00 WIB

3. Peran guru akidah akhlak sebagai motivator dalam pencegahan dampak negatif internet pada peserta didik di MTsN 7 Tulungagung

Seorang guru selain memiliki peran yang sudah dijelaskan diatas, juga berperan sebagai motivator, dalam hal ini peneliti juga mencari informasi mengenai peran guru sebagai motivator dalam pencegahan dampak negatif internet.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Miftakhul Qoiroh S.Pd, beliau juga menjelaskan mengenai peran guru sebagai motivator yang dilakukan yaitu beliau memberikan kegiatan apersepsi dengan tujuan mengingatkan kembali materi yang dipelajari kemarin serta dengan apersepsi itu dapat meningkatkan motivasi belajar untuk proses pembelajaran berikutnya.

“Dalam pembelajaran akidah akhlak saya lakukan kegiatan apersepsi agar peserta didik tidak lupa dengan materi yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya kemudian baru menjelaskan materi yang baru dan saya kaitkan dengan kegiatan sehari-hari agar mereka lebih paham”.²⁸

Wawancara tersebut beliau juga menambahkan bahwa di akhir pembelajaran atau ketika melihat beberapa anak yang memang kurang fokus dalam menerima materi pelajaran, beliau memberikan arahan-arahan atau stimulus pada peserta didik tersebut:

“Saya selalu bertanya kepada setiap anak tentang kegiatan yang dilakukan dirumah, dan juga bagaimana cara bersikap dengan orang tua yang dirumah serta saya selalu menyanyakan apakah dirumah selalu membantu kegiatan rumah orang tuanya. Dari jawaban anak-anak tersebut saya memberikan arahan untuk

²⁸ Wawancara dengan Ibu Miftakhul Qoiroh 14 November 2019, pukul 09.00 WIB

jagang lupa membantu orang tuanya serta memberikan semangat untuk selalu belajar dan mengurangi bermain hp yang berlebihan karena jika mengakses internet yang berlebihan akan mengganggu konsentrasi belajarnya dan memberikan cerita inspiratif yang dapat membangkitkan minat peserta didik untuk lebih giat dalam belajarnya serta lebih semangat dalam meraih kesuksesannya”.²⁹

Pernyataan Ibu Miftakhul Qoiroh tersebut, peneliti juga melihat secara langsung bagaimana ibu Miftakhul membangkitkan semangat dan minat belajar peserta dengan menceritakan pengalamannya ketika masih dibangku sekolah sehingga peserta didik terlihat lebih tertarik dan bisa lebih semangat untuk menggapai cita-cita dimasa depannya.³⁰

Untuk menambah semangat peserta didik dalam belajar, Ibu Miftakhul Qoiroh juga memberikan apresiasi dan juga perhatian terhadap peserta didik yang berprestasi:

“Selain memberikan nilai yang baik, saya juga memberikan pujian bagi peserta didik yang mendapatkan nilai bagus dan memiliki prestasi yang membanggakan di madrasah, tidak cuma itu saja kadang jika ada peserta didik yang terlihat murung dikelas saya memanggilnya kemudian saya beri arahan”.³¹

Kaitannya dengan pencegahan dampak negatif internet pada peserta didik di madrasah beliau tak segan-segan selalu mengingatkan peserta didiknya:

“Saya tak pernah bosan untuk mengingatkan bahayanya bermain internet jika berlebihan dan tidak sesuai dengan kebutuhan, jadi di akhir pembelajaran saya selalu mengingatkan peserta didik untuk jangan lupa membantu orang tua dirumah dan budayakan membaca.”

Beliau menjelaskan bahwa dalam mencegah dampak negatif internet itu tidak mudah dan banyak juga hambatannya:

²⁹ Wawancara dengan Ibu Miftakhul Qoiroh 14 November 2019, pukul 09.00 WIB

³⁰ Observari di MTsN 7 Tulungagung, 15 November 2019, pukul 08.00 WIB

³¹ Wawancara dengan Ibu Miftakhul Qoiroh 14 November 2019, pukul 09.00 WIB

“Perbedaan karakter dan lingkungan keluarga setiap peserta didik itu berbeda-beda, jadi sebagai guru harus bisa memahami karakternya masing-masing agar tidak salah langkah dalam menyelesaikan suatu masalah dalam diri masing-masing peserta didik”.³²

Terkait dengan beberapa peran yang sudah dilakukan oleh Ibu Miftakhul Qoiroh dan guru-guru lain, beliau berharap apa yang dilakukan ada efeknya:

“Saya berharap dengan adanya jaringan internet yang dapat dengan mudah di akses akan tetap menjadikan anak-anak lebih maju dan tidak ketinggalan zaman, selain itu saya berharap anak-anak menjadi lebih baik lagi serta mempunyai pribadi yang santun, dan imtak sesuai dengan motto madrasah ini yaitu kemiri (kreatif, edukatif, mandiri, inovatif, religius dan istiqomah)”.³³

Pernyataan dari Ibu Miftakhul Qoiroh itupun diperkuat dengan adanya pernyataan yang di ungkapkan oleh Bapak Jiwarodin S.Ag mengenai peran beliau sebagai motivator untuk peserta didiknya:

“Kalau saya itu lebih mengarahkan untuk selalu mengajak sholat berjamaah dan mengajak untuk selalu membaca ayat-ayat alqur’an agar peserta didik terbiasa dengan hal-hal yang baik untuk mencegah dampak negatif dari penggunaan internet. Karena dengan dasar agama yang kuat banyak peserta didik yang akan terhindar dari hal-hal yang negatif. Selain itu saya juga selalu memberikan nasehat dan himbauan di akhir pembelajaran untuk anak-anak agar selalu beribadah tepat waktu dan jangan pernah lupa untuk selalu belajar agar masa depannya lebih baik lagi”.³⁴

Bapak Jiwarodin juga berpendapat sama dengan Ibu Miftakhul Qoiroh bahwa selalu melakukan kegiatan apersepsi agar peserta didik tidak lupa dengan materi sebelumnya dan juga untuk mengukur daya ingat serta pemahaman setiap peserta didik kemudian setelah itu baru menjelaskan materi berikutnya:

³² Wawancara dengan Ibu Miftakhul Qoiroh 14 November 2019, pukul 09.00 WIB

³³ Observari di MTsN 7 Tulungagung, 15 November 2019, pukul 08.00 WIB

³⁴ Wawancara dengan Bapak Jiwarodin 14 November 2019, pukul 09.30 WIB

“Saya melakukan pengulangan materi terhadap materi yang telah yang telah saya sampaikan sebelumnya, kemudian saya kaitkan dengan kehidupan sehari-hari agar anak-anak tidak lupa dan juga lebih memahami materinya setelah itu baru masuk penjelasan materi yang baru”.³⁵

Sebagai guru akidah akhlak beliau juga berharap apa yang dilakukan dalam pencegahan dampak negatif tersebut dapat mengurangi dampak negatif internet dan juga membentuk akhlak serta kepribadian peserta didik yang lebih baik lagi:

“Dengan usaha yang saya lakukan bersama guru-guru lain serta semua pihak madrasah, saya berharap internet itu membawa kebaikan pada setiap yang orang yang mengaksesnya dan tetap menjadikan peserta didik taat pada Allah”.³⁶

Pendapat serupa di ungkapkan oleh Ibu Winda Afriantika selaku guru BK dalam berperan sebagai motivator untuk peserta didiknya:

“ Sebagai guru BK yang saya lakukan itu selalu mengingatkan agar selalu belajar dan jangan pernah melanggar norma-norma serta tata tertib yang berlaku di madrasah maupun dimasyarakat. Selain itu saya selalu mengingatkan agar jangan pernah meninggalkan ibadahnya dimanapun berada. Dan saya sebagai guru BK bersama tim tata tertib madrasah selalu mengecek kedisiplinan peserta didik mulai dari mengecek barang bawaan siswa, mengecek kelengkapan seragam peserta didik. Dan jika ada yang ketahuan bawa hp itu, hp dibawa ke BK untuk dicek jika memang tidak ada hal yang melanggar norma, hp dikembalikan tapi harus diambil oleh orang tuanya kemudian dikasih arahan, tetapi jika ada hal yang mengandung unsur kedewasaan hp disita dan peserta didik tersebut diberi hukuman agar mereka jera dan tidak akan mengulanginya lagi.³⁷ Peneliti juga melihat langsung ketika ada peserta didik yang

membawa hp pada saat disekolah ada acara lomba, hp tersebut langsung disita di BK, dan hp tersebut di cek mulai dari galerinya, isi chattingan, dan juga situs aoa yang sering dikunjungi oleh peserta

³⁵ Wawancara dengan Bapak Jiwarodin 14 November 2019, pukul 09.30 WIB

³⁶ Wawancara dengan Bapak Jiwarodin 14 November 2019, pukul 09.30 WIB

³⁷ Wawancara dengan Ibu Winda Afriantika, 21 November 2019, pukul 10.04 WIB

didik tersebut. Kemudian yang membawa hp tersebut dipanggil ke ruangan BK untuk diberi teguran dan arahan, kemudian hp akan dikembalikan ketika orang tuanya sudah ke madrasah.³⁸

Selain beberapa pencegahan tersebut Ibu Winda Afriantika juga menjelaskan kepada peneliti bahwa dalam mencegah dampak negatif internet juga menemui hambatan yaitu:

“Dalam mencegah dampak negatif penggunaan internet itu tidak mudah, karena kita tidak bisa mengawasi setiap peserta didik selama 24 jam, banyak peserta didik yang orangtuanya kerja keluar kota bahkan keluar negeri jadi dirumahnya pun pengawasannya kurang akhirnya mereka kurang perhatian dan banyak mengakes hal-hal yang tidak penting dan dapat mengganggu konsentrasi belajarnya dirumah”.³⁹

Ibu Winda Afriantika juga menjelaskan mengenai harapan kedepannya terkait pencegahan dampak negatif penggunaan internet peserta didik di madrasah ini :

“Saya berharap dengan adanya peran guru dan juga bekerjasama dengan pihak madrasah ini dapat mengurangi dampak negatif internet dan menjadikan peserta didik yang menunjukkan karakter anak madrasah yang tepat dalam menjalankan sholat lima waktunya, menjadi anak yang lebih baik berlandaskan dengan pancasila dan agama”.⁴⁰

Beberapa pernyataan yang di ungkapkan oleh beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa sebagai motivator yang dilakukan adalah memberikan dorongan dan arahan bagi setiap peserta didiknya untuk tetap giat dan belajar serta memberi masukan-masukan dalam pemakaian internet yang baik dan sesuai dengan kebutuhan

³⁸ Observari di MTsN 7 Tulungagung, 15 November 2019, pukul 09.00 WIB

³⁹ Wawancara dengan Ibu Winda Afriantika, 21 November 2019, pukul 10.04 WIB

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Winda Afriantika, 21 November 2019, pukul 10.04 WIB

agar terhindar dari dampak negatif penggunaan internet serta menjadikan peserta didik untuk lebih baik lagi.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data di atas peneliti menemukan beberapa hal terkait dengan pencegahan dampak negatif penggunaan internet pada peserta didik di MTsN 7 Tulungagung sebagai berikut:

1. Peran guru akidah akhlak sebagai pendidik dalam pencegahan dampak negatif internet pada peserta didik di MTsN 7 Tulungagung

Peran guru sebagai pendidik dalam mencegah dampak negatif internet adalah dengan cara menjadi panutan untuk peserta didiknya dan membiasakan setiap anak mempunyai kebiasaan yang baik sesuai dengan etika yang berlaku untuk proses pendewasaan peserta didik tersebut:

1. Dimulai dengan ketika masuk pertama di lingkungan madrasah yang naik sepeda dari gerbang madrasah sudah turun dan di tuntun ke parkiran, sambil jalan ke kelas masing-masing peserta didik bersalaman dengan beberapa guru piket yang berada di dekat gerbang.
2. Kemudian ketika bel tanda masuk sudah berbunyi peserta didik harus masuk ke kelas masing-masing untuk mengikuti kegiatan tilawah al qur'an bersama dengan di pimpin 2 anak yang dikantor

menggunakan mikrofon dan kemudian teman-temannya dikelas mengikuti bacaan tersebut .

3. Jika ada siswa yang telat itu disuruh berdiri di samping gerbang kemudian setelah kegiatan tilawah alqur'an selesai mereka disuruh untuk membantu tukang kebun dalam membersihkan kebun dan lingkungan sekolah setelah itu baru diperbolehkan masuk kelas
4. Sebelum memulai pembelajaran akidah akhlak selalu dimulai dengan berdo'a kemudian sebelum masuk ke materi yang akan diajarkan, guru melakukan kegiatan apersepsi agar peserta didik tidak lupa dengan materi yang sudah dijelaskan dipertemuan sebelumnya kemudian baru masuk ke materi selanjutnya.
5. Pada saat jam istirahat pertama, siswa kelas IX diwajibkan untuk mengikuti sholat dhuha berjama'ah di masjid sedangkan yang kelas VII dan VIII tidak diwajibkan tetapi tetap diperbolehkan untuk mengikuti sholat dhuha tersebut. Untuk istirahat kedua semua diwajibkan mengikuti sholat dhuhur berjamaah dengan cara bergantian antara kelas VII, VIII, dan IX dan di imami oleh guru yang bertugas pada hari itu.
6. Pada hari jum'at dibiasakan untuk infaq seikhlasnya, kemudian hasil infaq itu setiap senin di umumkan pada saat sedang apel pagi.

Dapat disimpulkan bahwa cara-cara tersebut di biasakan dilakukan di oleh guru akidah akhlak dan madrasah untuk mendidik anak-anak agar memiliki kebiasaan yang baik serta memiliki pondasi

agama yang kuat dan juga bisa memiliki rasa sopan yang tinggi kepada orang yang lebih tua, dengan teman sebaya bahkan dengan tukang kebun dan semua orang yang di lingkungan madrasah, agar bisa membentengi dirinya sendiri agar terhindar dari dampak negatif dari internet tersebut.

2. Peran guru akidah akhlak sebagai fasilitator dalam pencegahan dampak negatif internet pada peserta didik di MTsN 7 Tulungagung

Selain sebagai pendidik seorang guru juga memiliki peran sebagai fasilitator yaitu mempersiapkan segala sesuatu yang memudahkan proses pembelajaran setiap peserta didik.

- a. Menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan memanfaatkan media yang ada dan menggunakan beberapa metode pembelajaran agar peserta didik tidak merasa suntuk dan dapat menerima materi lebih efektif.
- b. Memberikan kesempatan setiap peserta yang ingin menyampaikan pendapatnya kemudian memfasilitasi bagi peserta didik yang mempunyai perbedaan pendapat kemudian guru menyimpulkan dan mencari jalan keluar dari perbedaan pendapat tersebut.
- c. Bersikap akrab dengan peserta didik jadi peserta didik tidak merasa kaku dan merasa lebih nyaman ketika menerima pembelajarannya.

- d. Disediakan perpustakaan yang dilengkapi berbagai macam buku bacaan bagi peserta didik yang ingin mencari materi atau mengisi waktu luang pada saat istirahat untuk membaca buku.
- e. Di lengkapi ruangan BK yang nyaman jadi jika ada peserta didik yang ingin berkonsultasi mengenai masalah yang dihadapi atau berkonsultasi masalah susahny menerima materi pelajaran, guru BK akan senantiasa membantunya.

3. Peran guru akidah akhlak sebagai motivator dalam pencegahan dampak negatif internet pada peserta didik di MTsN 7 Tulungagung

Sebagai motivator seorang guru diharapkan mampu memberikan dorongan mental dan moral agar kedepannya peserta didik memiliki semangat dan tujuan dalam proses pembelajaran, sehingga guru akidah akhlak memiliki cara sebagai berikut:

1. Guru menciptakan suasana kelas yang kondusif, dalam pembelajaran akidah akhlak selalu diselingi dengan lelucon untuk mencairkan suasana agar peserta didik tidak merasa kaku, kemudian menunjukkan video yang menarik yang berkaitan dengan materi sehingga peserta didik tidak merasa bosan.
2. Guru mengadakan kegiatan apersepsi untuk mengingatkan materi pada pertemuan yang lalu dan juga untuk mengecek tingkat pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang sebelumnya.

3. Memberikan perhatian pada peserta didiknya, ketika ada peserta didik yang mendapatkan nilai bagus atau memiliki prestasi yang baik selalu diberi pujian, agar semakin semangat meningkatkan prestasi peserta didik tersebut.
4. Guru akidah akhlak menceritakan pengalamannya semasa masih sekolah dan memberikan cerita-cerita yang inspiratif sehingga peserta didik merasa termotivasi dan berusaha menjadi untuk yang lebih baik lagi.
5. Menghimbau peserta didik untuk mengurangi penggunaan internet dan bekerjasama dengan orang tua peserta didik untuk mengawasi situs apa yang sering dikunjungi peserta didik ketika mengakses internet, karena seorang guru tidak bisa mengawasi peserta didik seharian full.
6. Memberikan pemahaman mengenai dampak negatif dan positif dalam penggunaan internet, memberikan pengetahuan mengenai cara memanfaatkan internet dengan baik
7. Mengarahkan peserta didik berperilaku kearah yang sehat sehingga dapat membantu memilih alternatif pertemanan yang akan membawa manfaat besar bagi peserta didik .